

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan di Indonesia belumlah dapat di sejajarkan dengan mutu pendidikan di negara berkembang lainnya di Asia, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan mutu lulusan SD di Indonesia masih rendah. Kualitas pendidikan di Indonesia menduduki posisi paling buncit dari 12 negara di Asia. *Third Mathematics and Science Study (TIMSS)*, melaporkan bahwa kemampuan IPA siswa di Indonesia berada pada urutan ke-32 dari 38 negara yang disurvei (Nurhadi, 2004).

Faktor internal mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Pada saat belajar otak melakukan serangkaian proses, yaitu: modifikasi protein prasinaps, pembentukan sinaps baru, perubahan membran sinaps, dan sintesis neurotransmitter (Sherwood, 2001). Dalam menjalankan fungsinya, otak membutuhkan glukosa dan oksigen sebagai bahan energi utama. Sebagian besar (98,5%) oksigen diikat oleh hemoglobin. Sintesis hemoglobin dan glukosa membutuhkan zat gizi makro dan mikro yang diperoleh dari asupan rutin atau dari cadangan dalam tubuh. Dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2006, ditemukan sebanyak 57,5% anak usia 10-14 tahun mengalami anemia gizi besi (Almatsier, 2002).

Prestasi belajar siswa yang mempunyai keterkaitan dengan pola makan teratur yang diharapkan siswa memiliki kadar hemoglobin menjadi normal. Yang terjadi di masyarakat yang diikuti dengan peningkatan pendidikan dapat

mengubah pola hidup dan pola makan, dari pola makan tradisional ke pola makan makanan praktis dan siap saji yang dapat menimbulkan mutu gizi yang tidak seimbang (Sudjanah, 2002).

Data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 menjelaskan proporsi anemia penduduk Indonesia usia diatas 1 tahun adalah 21,7%. Proporsi anemi untuk usia 5-14 tahun sebesar 26,4%, dan berdasarkan jenis kelamin bahwa perempuan sebesar 23,9% sementara laki-laki 18,4%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SD Negeri I Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten terhadap beberapa orang siswa menunjukkan bahwa prestasi belajar dibawah dari rata-rata atau kurang. *Data Millennium Development Goals* (MDGs) tahun 2010 prevalensi gizi kurang dan terjadinya anemia pada anak usia sekolah terlebih pada anak Sekolah Dasar sebesar 17,9 % dan 35,6 %, tetapi masih terjadi disparitas antar Provinsi yang perlu mendapat penanganan masalah yang sifatnya spesifik di wilayah rawan.

Kurangnya prestasi belajar diperkuat bahwa selama jam pelajaran di kelas siswa bersangkutan mengaku sering tidak dapat konsentrasi belajar, sering mengantuk. Peneliti dengan seijin orang tua siswa melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin di laboratorium Parahita Kota Solo. Hasil *screening* kepada 5 siswa sekolah dasar memiliki kadar Hb pada ambang 11,2 sampai 11,4 g/dl. Hasil ini menunjukan kurangnya kadar hemoglobin (Hb) pada siswa tersebut yang normalnya  $\geq 11,5$  g/dl.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai masalah prestasi belajar siswa yang ditinjau

dari kadar hemoglobin di SD Negeri I Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan “Adakah hubungan kadar hemoglobin siswa dengan prestasi belajar di Sekolah Dasar Negeri I Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui adakah hubungan antara kadar hemoglobin siswa dengan prestasi belajar di Sekolah Dasar Negeri I Bentangan Wososari Kabupaten Klaten.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui kadar hemoglobin siswa di Sekolah Dasar Negeri I Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten.
- b. Mengetahui prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri I Bentangan Wonosari Kabupaten Klaten.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk mengetahui hubungan kadar hemoglobin dengan prestasi belajar anak.

## 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian di harapkan menjadi data untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kadar hemoglobin dengan prestasi belajar pada anak.

## 3. Bagi siswa

Mengetahui prestasi belajar dipengaruhi oleh kadar hemoglobin siswa

## 4. Bagi orang tua

Orang tua dapat lebih memahami pentingnya kadar hemoglobin anak yang dapat berkaitan dengan prestasi belajar anak.

### **E. Keaslian Penelitian**

1. Mohamad (2011) Hubungan Kesegaran Jasmani, Hemoglobin, Status Gizi, dan Makan Pagi terhadap Prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan yang bermakan antara kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al Asror Kota Semarang.
2. Manamping, A. (2008) Prevalensi anemia dan tingkat kecukupan zat besi pada anak sekolah dasar di Desa Miasea Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Hasil penelitian menyimpulkan prevalensi anemia dan tingkat kecukupan zat besi pada anak sekolah dasar sebesar 39,42%. Tingkat kecukupan zat besi masih dibawah angka kecukupan gizi yang dianjurkan sebesar 53,61% AKG dengan jumlah asupan zat besi sebanyak 6,88 mg/hari.